

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Menurut *World Health Organization (WHO)*, kesehatan adalah keadaan sejahtera badan, jiwa dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial dan ekonomi. Hal ini berarti kesehatan seseorang tidak hanya diukur dari aspek fisik, mental, dan sosial saja, tapi juga dapat diukur dari aspek produktivitasnya dalam arti mempunyai pekerjaan atau menghasilkan secara ekonomi. Menurut Undang-undang No. 36 Tahun 2009, kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis (Notoatmodjo, 2012).

Pendidikan kesehatan merupakan suatu proses perubahan perilaku yang dinamis, dengan tujuan mengubah perilaku manusia yang meliputi komponen pengetahuan, sikap, ataupun perbuatan yang berhubungan dengan tujuan hidup sehat baik secara individu, kelompok, maupun masyarakat, serta menggunakan fasilitas pelayanan kesehatan yang ada dengan tepat dan sesuai. Secara konsep pendidikan kesehatan adalah upaya untuk mempengaruhi, atau mengajak orang lain, baik individu, kelompok, atau masyarakat agar melaksanakan perilaku hidup sehat. Sedangkan, secara operasional, pendidikan kesehatan adalah semua kegiatan untuk memberikan dan meningkatkan pengetahuan, sikap dan praktik masyarakat dalam memelihara dan meningkatkan kesehatan mereka sendiri (Triwibowo, 2015)

Kesehatan gigi dan mulut adalah keadaan sehat dari jaringan keras dan jaringan lunak gigi serta unsur-unsur yang berhubungan dalam rongga mulut, yang memungkinkan individu makan, berbicara dan berinteraksi sosial tanpa disfungsi, gangguan estetika, dan ketidaknyamanan karena adanya penyakit, penyimpangan oklusi dan kehilangan gigi sehingga mampu hidup produktif secara sosial dan ekonomi (Kemenkes RI, 2015).

Upaya kesehatan gigi dan mulut adalah setiap kegiatan atau serangkaian kegiatan yang dilakukan secara terpadu, terintegrasi dan berkesinambungan untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan, pencegahan penyakit, pengobatan penyakit dan pemulihan kesehatan oleh pemerintah atau masyarakat (Kemenkes RI, 2015)

Cara yang paling mudah dilakukan untuk menjaga kebersihan serta kesehatan gigi dan mulut yaitu dengan cara menggosok gigi minimal dua kali sehari. Mengukur kebersihan gigi dan mulut merupakan upaya untuk menentukan keadaan kebersihan gigi dan mulut seseorang (Putri, Herijulianti, dan Nurjannah, 2010).

Menurut Notoatmodjo (2010), perilaku kesehatan terbagi atas tiga yaitu pengetahuan, sikap, dan tindakan. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang.

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui panca indra manusia yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Pengetahuan atau ranah kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. Pengetahuan yang tercakup dalam domain

kognitif mempunyai enam tingkatan yakni tahu, memahami, aplikasi, analisis, sintesis, evaluasi (Notoatmodjo, 2012)

Menurut Green dan Vermilion (dalam Putri, Herijulianti, dan Nurjannah, 2010), salah satu cara untuk mengukur kebersihan gigi dan mulut menggunakan index yang dikenal *Oral Hygiene Index Simplified (OHI-S)*. Nilai *OHI-S* diperoleh dari penjumlahan *debris index* dan *calculus index*.

Hasil Riset Kesehatan Dasar 2013, melaporkan bahwa prevalensi karies gigi di Bali adalah sebesar 24,0 dengan penjabaran prevalensi karies untuk kelompok yang berusia 10-14 tahun sebesar 22,4% dengan DMF-T 12,94%. Prevalensi karies gigi di Kabupaten Badung sebesar 31,6%, dan penduduk yang berperilaku menyikat gigi setiap hari yaitu 94,2%, menyikat gigi setiap hari sesudah mandi pagi dan sore yaitu sebesar 66,9%, menyikat gigi setiap hari sesudah makan pagi yaitu sebesar 5,0%, menyikat gigi sebelum tidur malam yaitu 43,3%, dan berperilaku benar menyikat gigi yaitu 3,6%. Keadaan ini menunjukkan bahwa perilaku pemeliharaan diri masyarakat dalam kesehatan gigi dan mulut masih belum optimal (Kemenkes RI, 2013).

Menurut Fatimatuzzahro (2016), Kesadaran masyarakat Indonesia khususnya anak-anak sekolah dasar, tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut masih sangat rendah. Sebagian besar murid kurang mengerti cara menjaga kesehatan gigi dan mulut. Hal tersebut kemungkinan diakibatkan oleh kurangnya pengetahuan akan pentingnya pemeliharaan gigi dan mulut. Data menunjukkan hanya 91,1% penduduk Indonesia usia 10 tahun ke atas telah melakukan sikat gigi setiap hari, namun hanya 7,3% telah menggosok gigi dua kali di waktu yang benar, yaitu pagi hari dan malam sebelum tidur. Oleh karena itu pada kegiatan ini

juga dilakukan praktek gosok gigi bersama untuk memastikan cara menggosok gigi para siswa sudah benar sesuai materi penyuluhan. Kemampuan menyikat gigi secara baik dan benar merupakan faktor yang cukup penting untuk pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Keberhasilan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut juga dipengaruhi oleh faktor penggunaan alat, metode penyikatan gigi, serta frekuensi dan waktu penyikatan yang tepat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah SDN 3 Penarungan bahwa di sekolah tersebut sudah ada kegiatan UKGS, namun terakhir kali kegiatan ini berjalan pada tahun 2017. Pada tahun 2018 dan 2019 kegiatan UKGS tidak berjalan. Sehubungan dengan hal tersebut peneliti ingin meneliti tingkat pengetahuan tentang kebersihan gigi dan mulut, serta gambaran *OHI-S* pada siswa kelas V di SDN 3 Penarungan, diketahui pula SDN 3 Penarungan ini belum pernah dilakukan penelitian tentang pengetahuan kebersihan gigi dan mulut serta gambaran *OHI-S*. Penelitian dilakukan pada kelas V karena kelas V akan lebih mengerti dan memahami soal-soal yang terdapat dalam lembar soal penelitian. Kelas V adalah anak dengan rentan usia 11-12 tahun dimana kelompok usia ini adalah kelompok usia yang rentan terhadap kesehatan gigi dan mulut, sehingga diperlukan perhatian yang khusus mengenai kebersihan gigi dan mulut.

## **B. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka dapat disusun rumusan masalah penelitian sebagai berikut : Bagaimanakah Tingkat Pengetahuan tentang cara pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut serta gambaran *OHI-S* pada siswa kelas V SDN 3 Penarungan Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung Tahun 2019?

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan umum**

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan tentang cara pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut serta *OHI-S* pada siswa kelas V SDN 3 Penarungan Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung Tahun 2019.

### **2. Tujuan khusus**

a. Menghitung frekuensi dan persentase tingkat pengetahuan tentang cara pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut dengan katagori baik, cukup, dan kurang, pada siswa kelas VSDN 3 Penarungan, Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung Tahun 2019.

b. Menghitung frekuensi dan persentase *OHI-S* dengan kriteria baik, sedang, dan buruk pada siswa kelas V SDN 3 Penarungan, Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung Tahun 2019.

c. Menghitung rata-rata tingkat pengetahuan tentang kebersihan gigi dan mulut siswa kelas V SDN 3 Penarungan, Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung Tahun 2019.

d. Menghitung rata-rata *OHI-S* siswa siswa kelas V SDN 3 Penarungan Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung Tahun 2019.

e. Menghitung frekuensi nilai *OHI-S* berdasarkan tingkat pengetahuan tentang cara pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut pada siswa kelas V di SDN 3 Penarungan, Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung Tahun 2019

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Memberikan masukan kepada Puskesmas Mengwi III, yang terletak di Jl. Raya Sempidi, Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung terkait dengan kesehatan gigi dan mulut dalam upaya meningkatkan pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut serta meningkatkan kebersihan gigi dan mulut di sekolah dasar yang ada di Desa Penarungan, Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung.
2. Memberikan masukan kepada sekolah dasar untuk meningkatkan pengetahuan terkait cara memelihara kesehatan gigi dan mulut di SDN 3 Penarungan, Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung.
3. Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti tentang gambaran tingkat pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut.